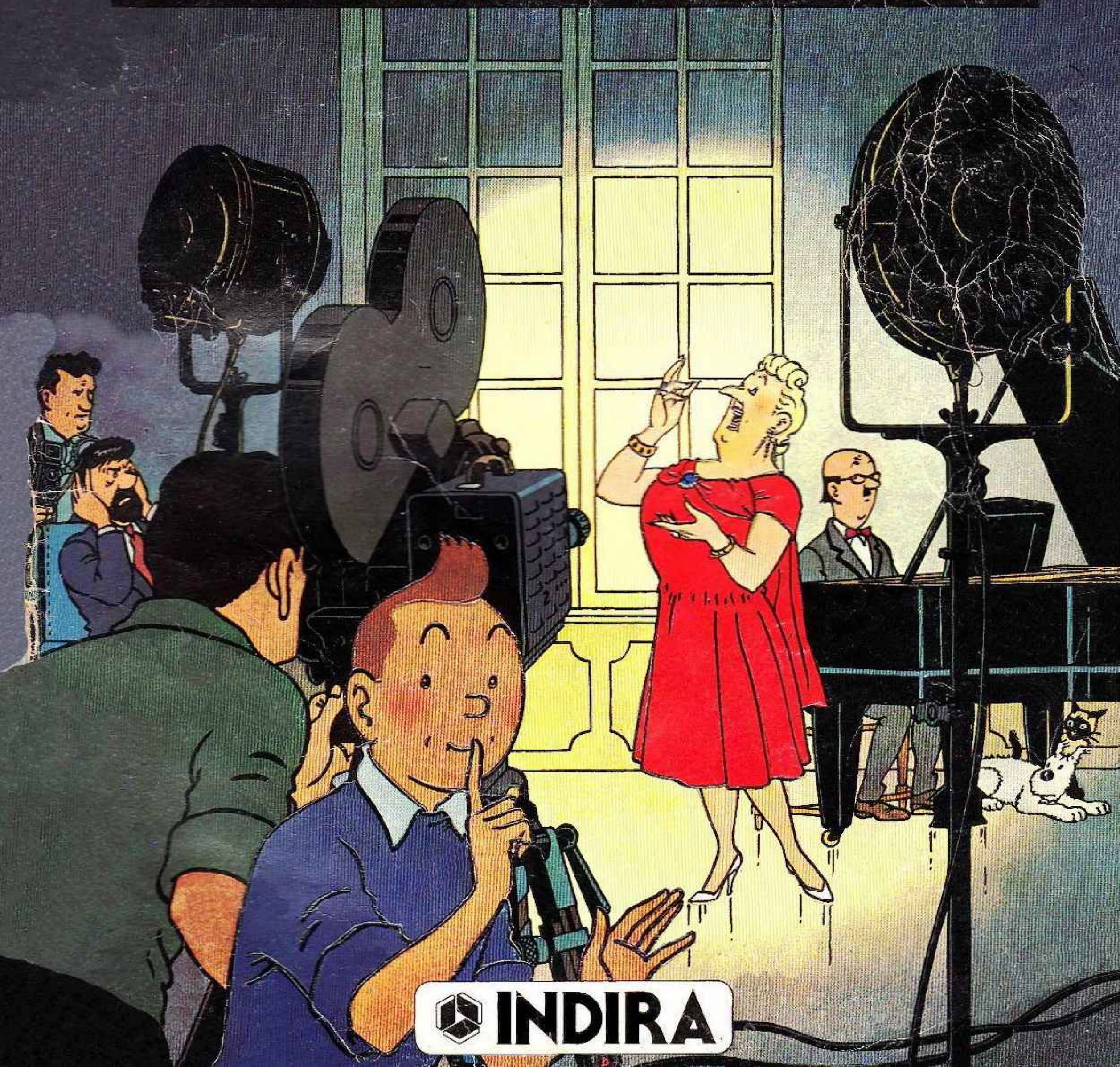




HERGÉ

KISAH PETUALANGAN TINTIN

ZAMRUD CASTAFIORE



INDIRA

- HERGE -

KISAH PETUALANGAN TINTIN

ZAMRUD CASTAFIORE



Kisah TINTIN diterbitkan di negara-negara:

<i>Afrika Selatan</i>	HUMAN & ROSSEAU,	Cape Town
<i>Amerika Serikat:</i>	ATLANTIC-LITTLE, BROWN	Boston
<i>Argentina:</i>	JUVENTUD ARGENTINA	Buenos Aires
<i>Brasilia:</i>	DISTRIBUIDORA RECORD,	Rie de Janeiro
<i>Denmark:</i>	CARLSEN/IF	Kopenhagen
<i>Mesir:</i>	DAR AL MAAREF,	Kairo
<i>Finlandia:</i>	OTAVA,	Helsinki
<i>Indonesia:</i>	INDIRA,	Jakarta
<i>Inggris:</i>	METHUEN,	London
<i>Iran:</i>	MODERN PRINTING HOUSE	Teheran
<i>Islandia:</i>	FJOLVI,	Reykjavik
<i>Israel:</i>	MIZRAHI,	Tel Aviv
<i>Italia:</i>	GANDUS,	Genua
<i>Jepang:</i>	SHUFUNOTOMO,	Tokyo
<i>Jerman:</i>	CARLSEN VERLAG,	Reinbek-Hamburg
<i>Kanada:</i>	METHUEN	Toronto
<i>Malaysia:</i>	SHARIKAT,	Pulau Pinang
<i>Meksiko:</i>	MARIN,	Meksiko
<i>Neg. Belanda:</i>	CASTERMAN,	Tournai-Dronten
<i>Norwegia:</i>	SCHIBSTED,	Oslo
<i>Perancis:</i>	CASTERMAN,	Paris
<i>Peru:</i>	DISTR. DE LIBROS CEL PACIFIO,	Lima
<i>Portugal:</i>	CENTRO DO LIVRO BRASILEIRO,	Lisabon
<i>Selandia Baru:</i>	HICKS, SMITH & SONS	Wellington
<i>Singapura:</i>	BOOKS FOR ASIA,	Singapura
<i>Spanyol:</i>	JUVENTUD	Barcelona
<i>Swedia:</i>	CARLSEN/IF	Stockholm
<i>Taiwan:</i>	EPOCH,	Taipeh
<i>Yunani:</i>	SERAPIS,	Athena

Terjemahan Indonesia: PT Indira

Anggota IKAPI

Cetakan pertama 1980

Cetakan kedua 1981

Cetakan ketiga 1982

edisi Indonesia diterbitkan oleh

PT Indira, Jalan Sam Ratulangi No. 37, P.O. Box 181, Jakarta, Indonesia

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip ataupun melakukan reproduksi

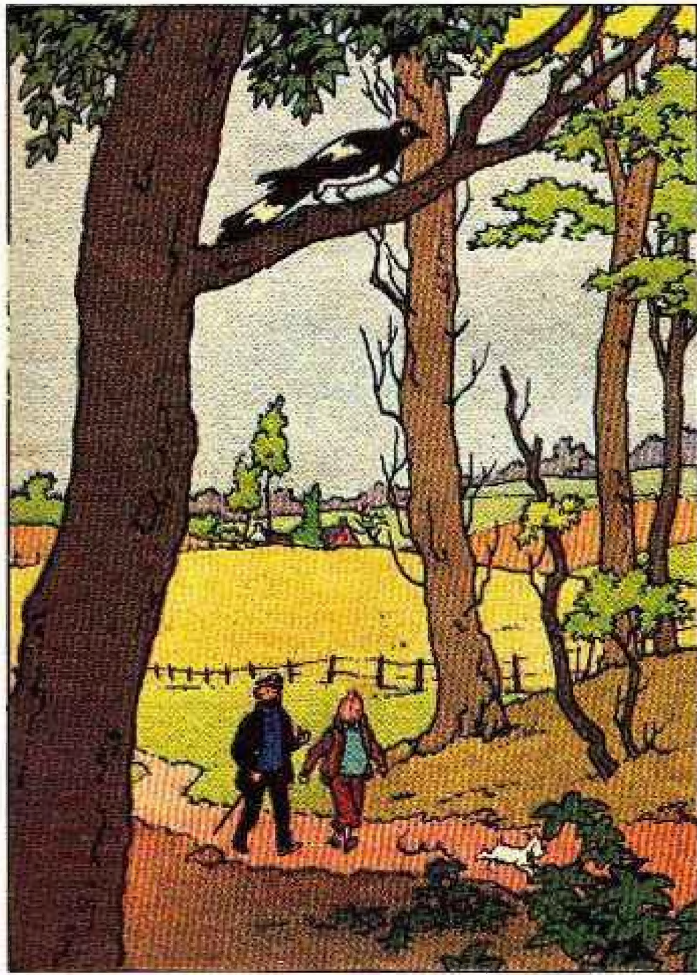
dengan proses apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Artwork 1976 oleh Editions Casterman, Paris dan Tournai.

Text 1979 PT Indira, Jakarta.

Dicetak oleh PT DJAYA PIRUSA

ZAMRUD CASTAFIORE







Aduh ! Dia tersandung belukar . Kepala - nya terbentur akar pohon .



Kamu tidak apa - apa , kan ? ... Tidak berdarah . Paling - paling benjol sedikit .

Anak Manis !



Jangan takut , ya , Kami antar ke ibumu ... Bisa berdiri ?

Kilikilikiliki !



Nah ,ayo ?



Beberapa menit kemudian...

Mama !

Miarka !



Gila ! Ada juga orang yang mau tinggal di tengah sampah ini !

Ya .



Selamat pagi !



Kami menemukannya di hutan ; tentu dia tersesat . Waktu dia melihat kami , dia ... eh...lari . Lalu dia jatuh dan kepalanya terbentur pohon . Jadi kami antar pulang .



Tuan orang yang baik . Mari saya ramal nasib Tuan . Lalu beri saya uang !

Oh , tidak . Terimakasih !



Ehm ... tidak ada salahnya anak itu dibawa ke dokter .

Dokter ! Kamu kira kami punya uang untuk membayar dokter !



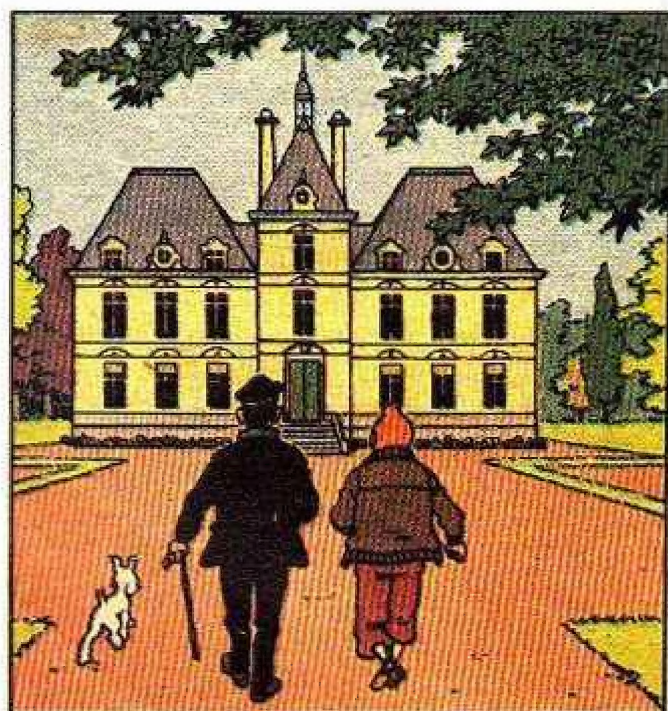
Tuan yang baik ! Mari sini saya ramal ... letakkan uang di tangan saya ...

Jangan ! Lepaskan tanganku !



OOOOOH !

Ada apa ? ... Coba katakan !

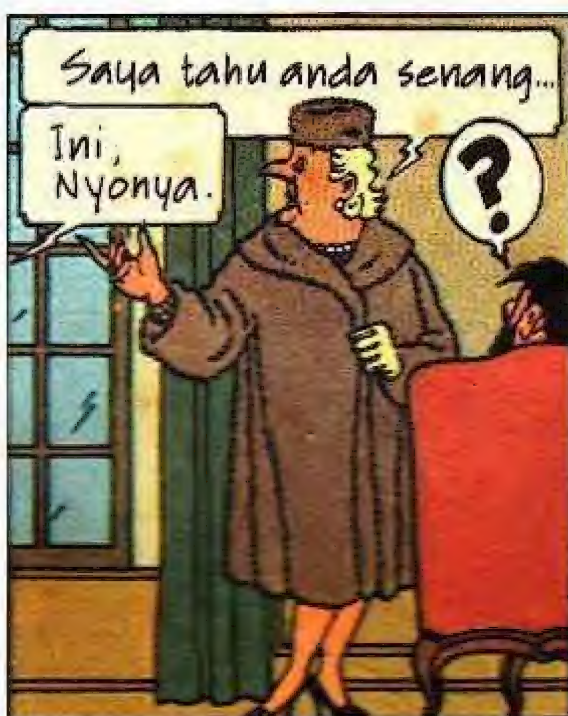




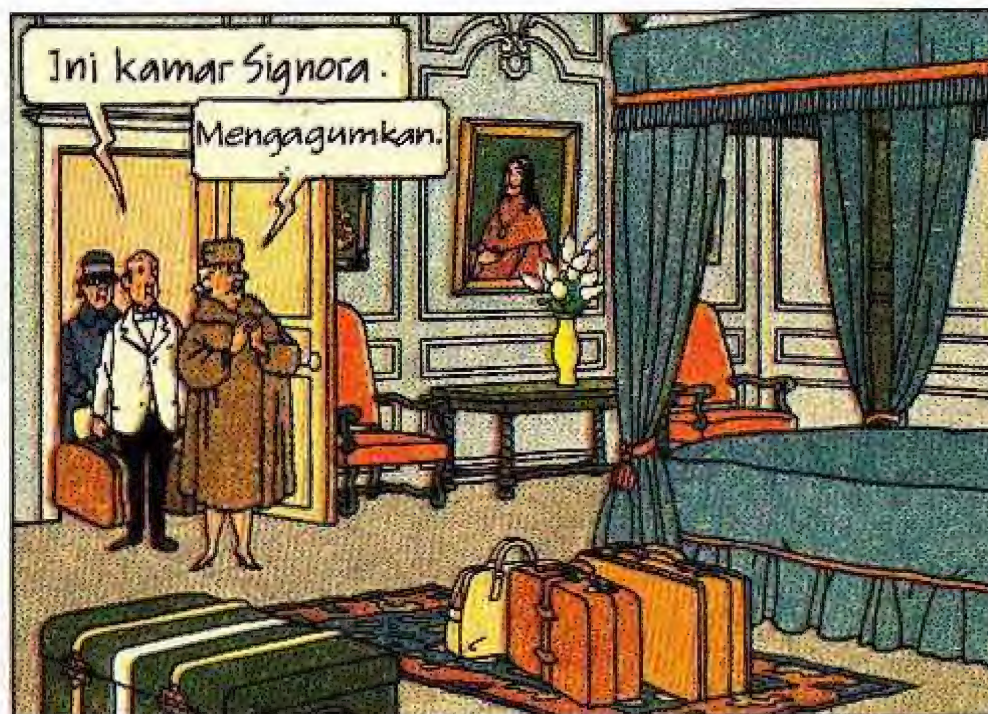


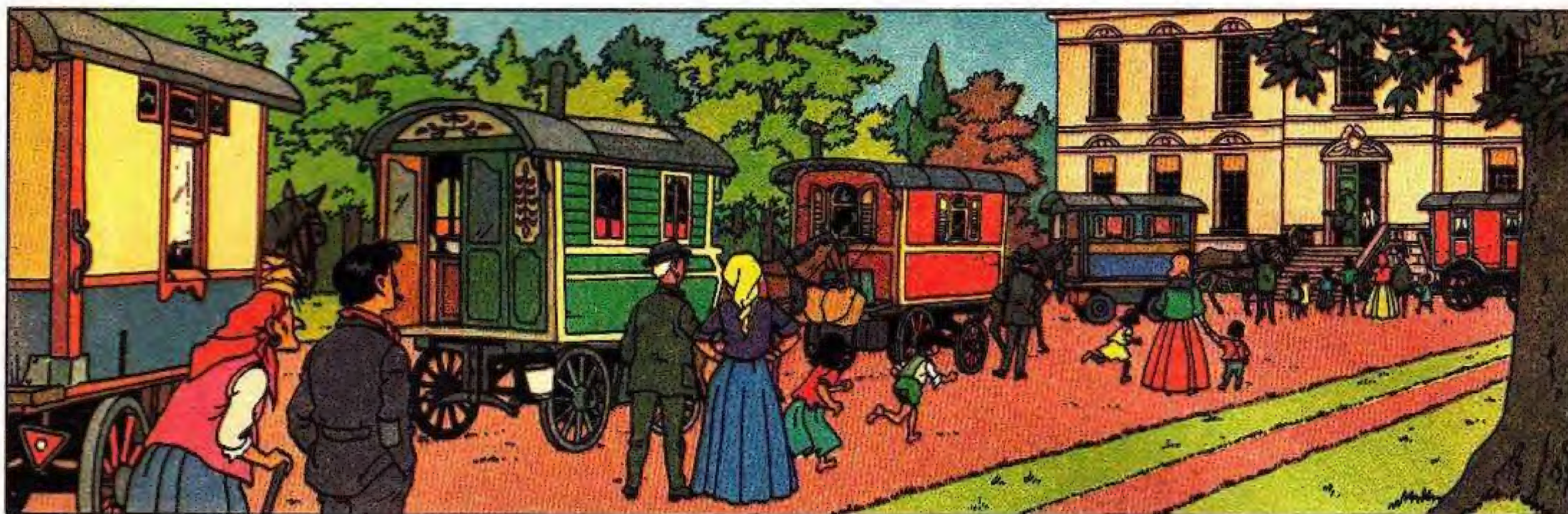




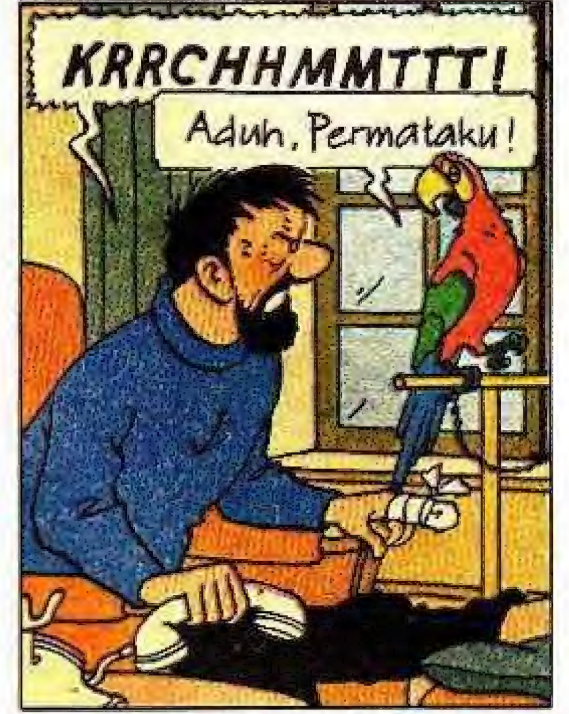


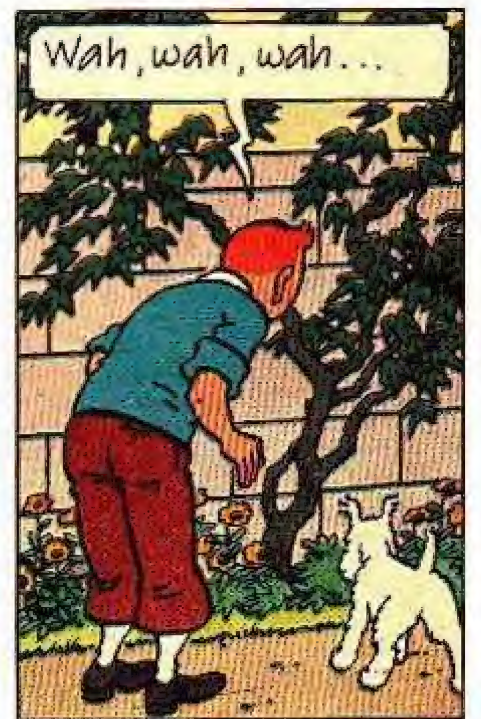


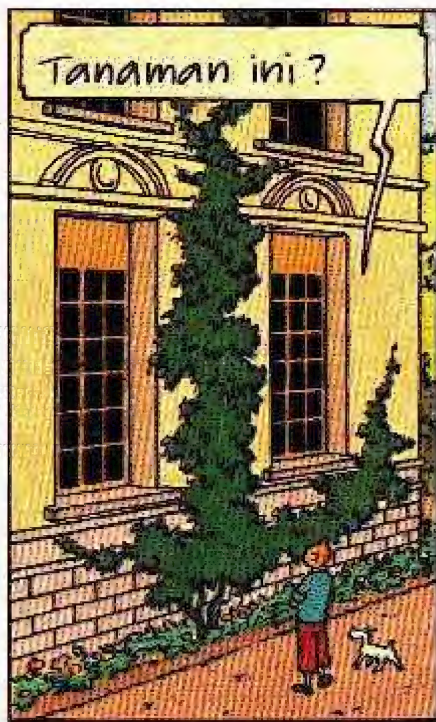














Mari kita lihat...



Tuan Wagg rupanya. Halo!

Halooo! Siapa di situ?

Halo, Bung!



Saya bebetulan sedang lewat : ada langganan dekat sini untuk Asuransi Kerikil Putera. Jadi saya pikir : ' Jolyon, ini dia kesempatan untuk menengok si Pelaut Karatan ' Begitu. Tapi ternyata si Bujang Lapuk jatuh dari tangga!



Konyol betul ! Pokoknya, untung saya datang. Tepat pada waktunya. Nyonya ini baru saja cerita tentang kejadian tadi malam. Dan apa yang didengar oleh Jolyon Wagg? Perhatikan...



Permatanya, permata yang terkenal itu, sama sekali tidak diasuransikan. Bagaimana itu? Keterlalu-an, ya.



Nilainya berjuta-juta... Beliau punya satu perhiasan istimewa, sebuah zamrud... Diberikan di Timur oleh seseorang... Marjori... atau siapa.

Maharaja... Maharaja dari Gopal.

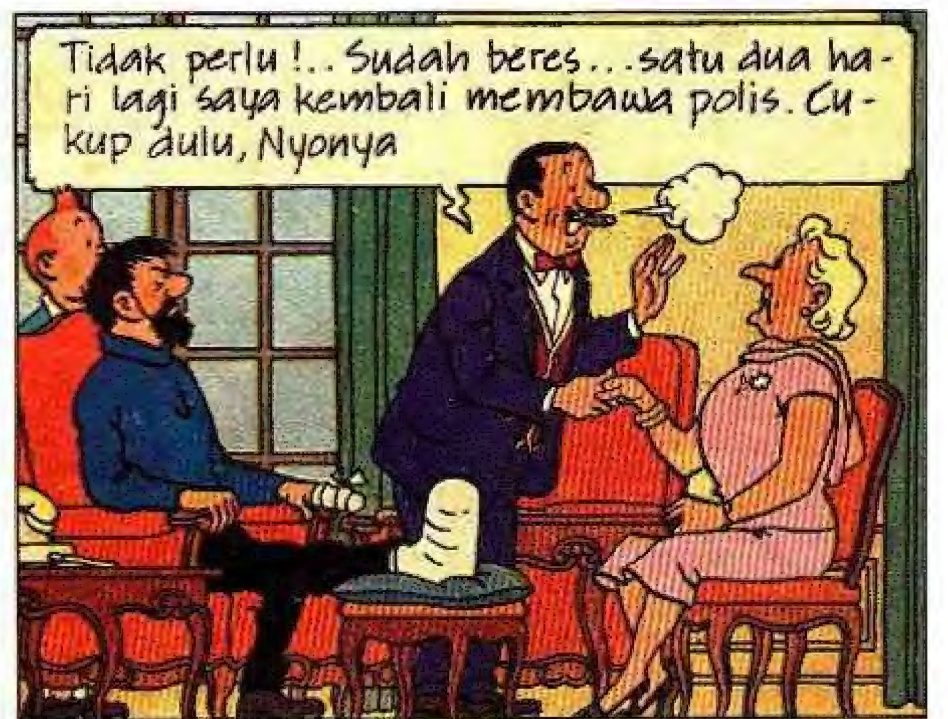


Ya, itu dia. Satu batu kecil yang selangit harganya. Aneh ya, cuma menyanyi "la-la-la" saja lalu Zamrud masuk kantong. Begitu gampang. Saya bukannya tidak suka musik, tapi terus terang saya lebih senang hitung duit.



Tak satupun yang diasuransikan. Jadi kata saya, "Nyonya, berikan daftar pernak-pernik nyonya kepada Jolyon Wagg. Dia dapat membantu untuk mengasuransikan semua.

Saya pikirkan dulu, Tuan Bag.



Tidak perlu !.. Sudah beres... satu dua hari lagi saya kembali membawa polis. Cukup dulu, Nyonya



... Dan saya usul, jendral Nelson, supaya anak tangga itu diperbaiki.

Memang itu maksud saya. Saya sedang tunggu tukang.



N O N G

Mungkin itu dia.

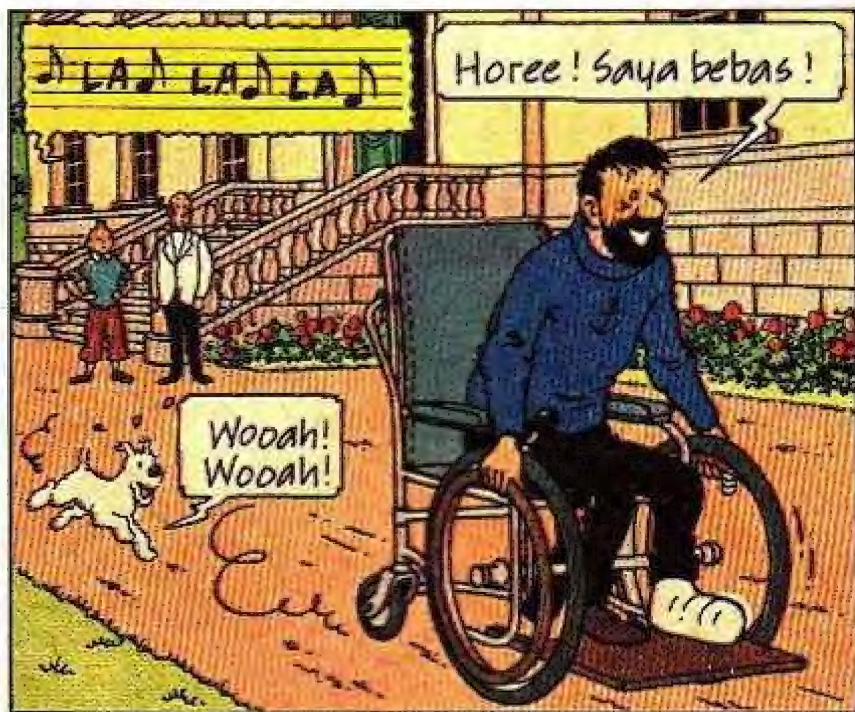


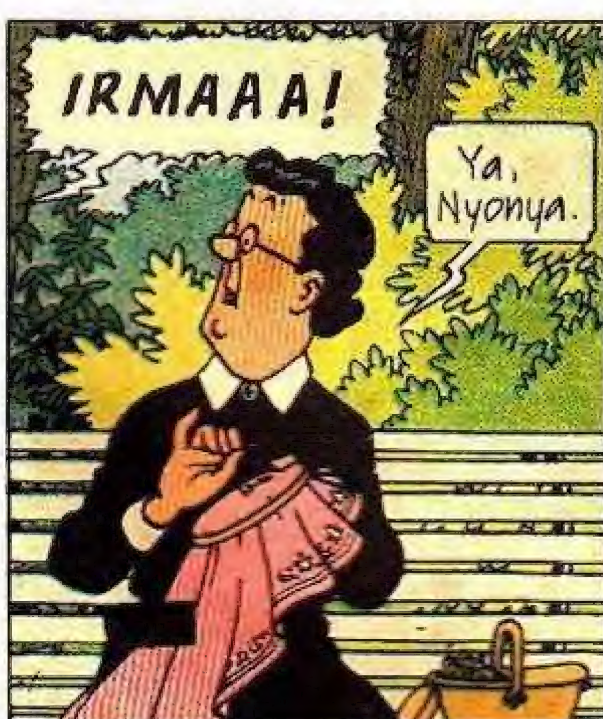
Ini rumah Tuan Halibut?

Bukan, Haddock. Mengapa?













Betul atau tidak, Marco,
pasti laku seperti kacang
goreng.
Bayangkan sam-
pul depannya!



Lihat, tukang kebun. Ayo,
kita coba korek dia.

Ayo!



Tapi...itu bukan tukang kebun...itu
Profesor Calculus, yang ke bulan
dengan Tintin. Pasti dia tahu ba-
nyak.

Ayo!



Selamat pagi, Profesor. Perkenalkan:
Christopher Willoughby Drupe dan
Marco Risotto dari "Sinar Paris".
Ini Kartu Wartawan kami.

Dari polisi?



O, wartawan. Jadi Kap-
ten sudah cerita pada
orang tentang mawar
saya yang baru.
Dasar tukang gosip!



Coba cerita, Profesor. Iseng-
iseng. Ada apa sih antara La
Castafiore dan Kapten Haddock?
Ada rencana menikah? Betul?

Jadi, Kapten yang
cerita pada anda,
bukan?



Ah tidak... Biasakan, wartawan
... pintar cari berita. Jadi betul?

Ya Tuhan! Padahal dia
janji untuk diam.
Sebetulnya mesti
jadi ke - jutan.



Saya mengerti... Kapan
jadinya?

Tergantung
cuacanya...
tapi mungkin
hari-hari
ini.



Aha! Jadi sudah pasti.
Dan... sudah berapa lama ditetap-
kan? Ada kabar-kabar angin?
Kapan mereka berkenalan,
misalnya.

Tepat! Kira-
kira dua tahun
yang lalu...



... pada pameran bunga di
Chelsea. Ssst... Ini dia datang.
Signora Bianca dan Kapten.
Diam saja.

Baik!



Eh... Profesor sedang cerita... hm... tentang
mawarnya. Tentang keindahanya!

Menakjubkan. Saya
baru mengatakannya
pada Kapten Haroc.



Sementara itu...

Jelas? Sirop...
Otak-otak... sate...

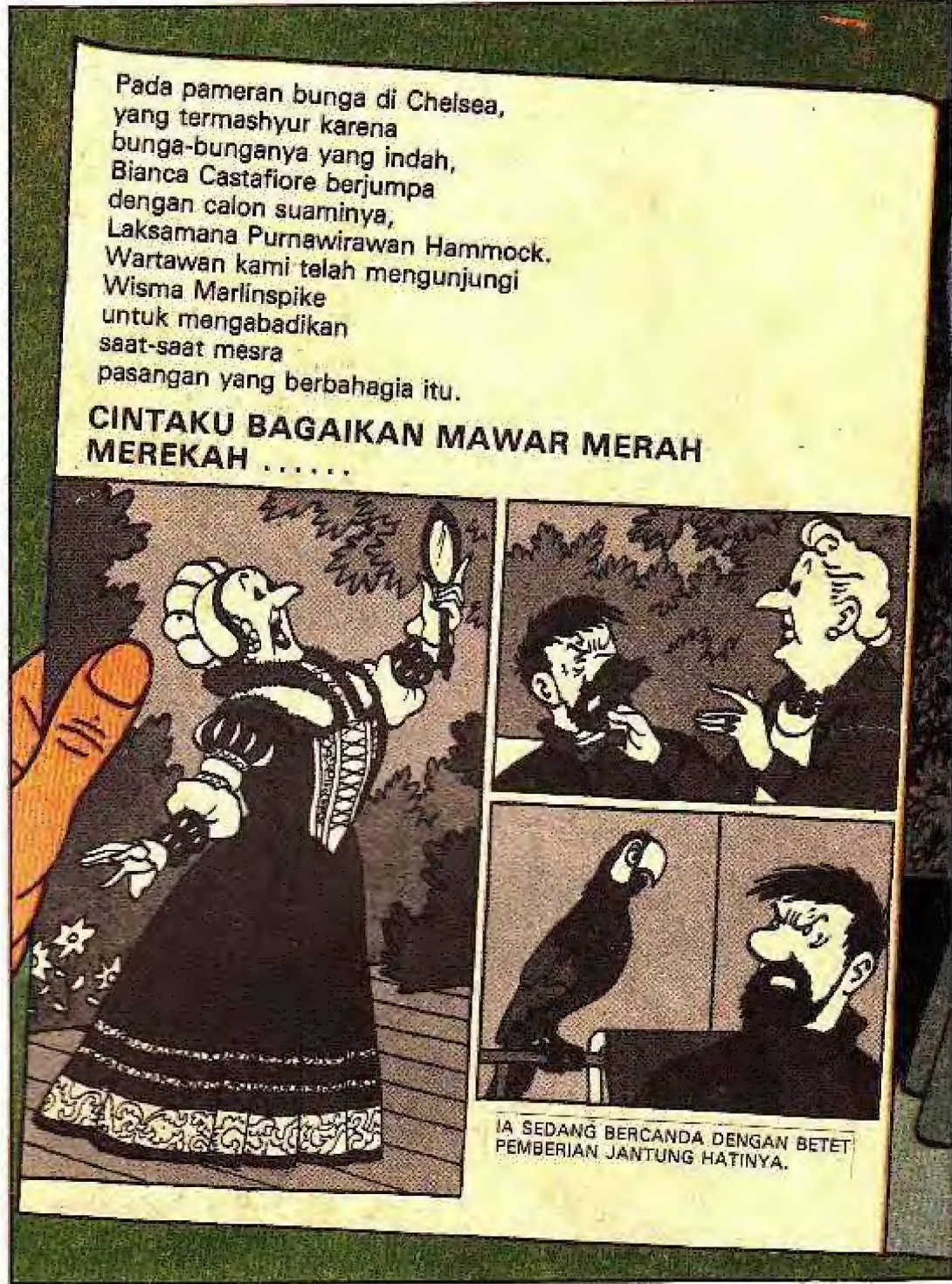
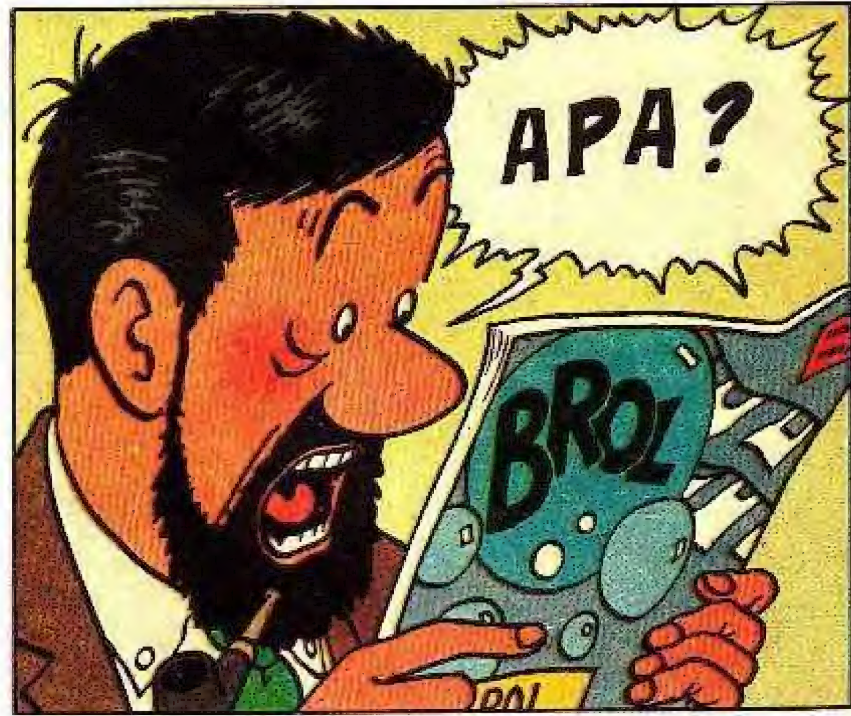




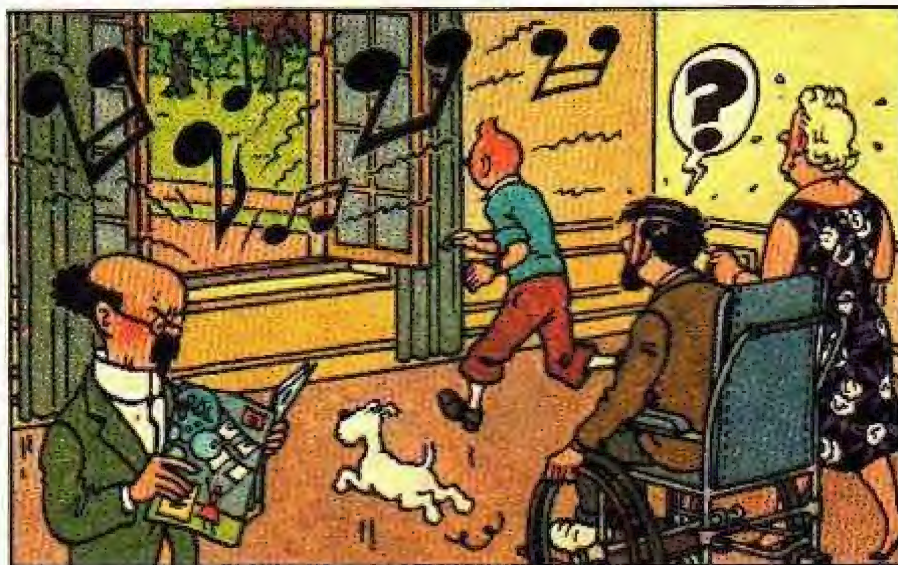
Ya,
Nyonya

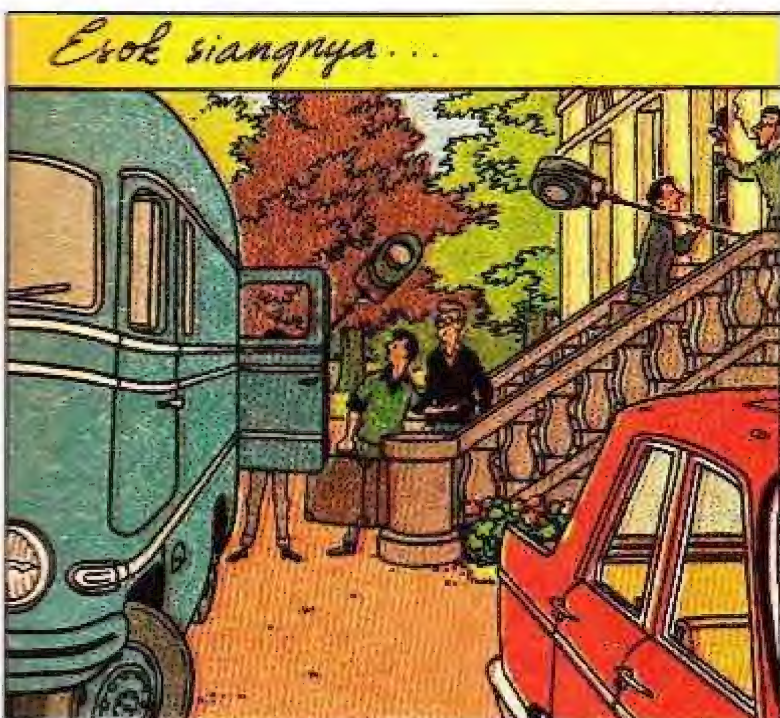




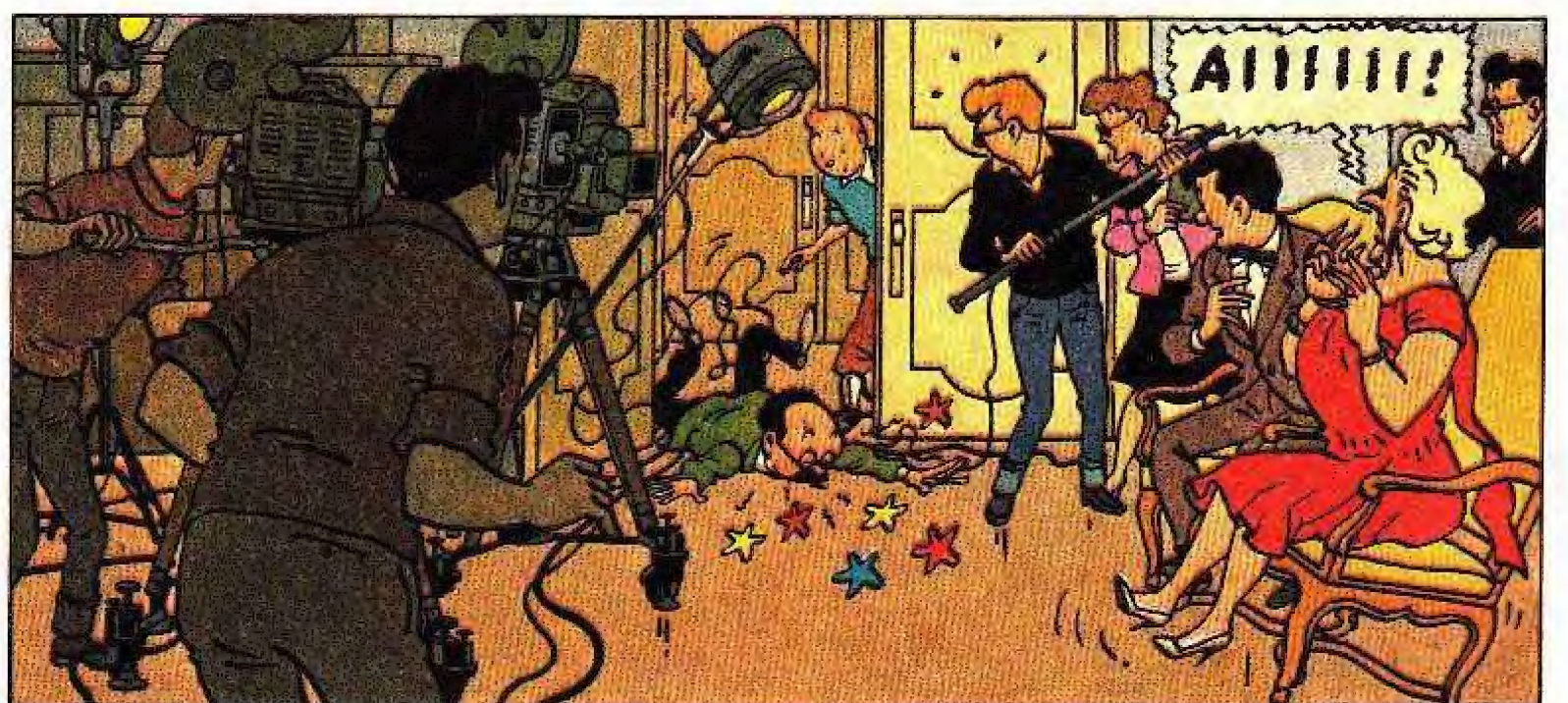
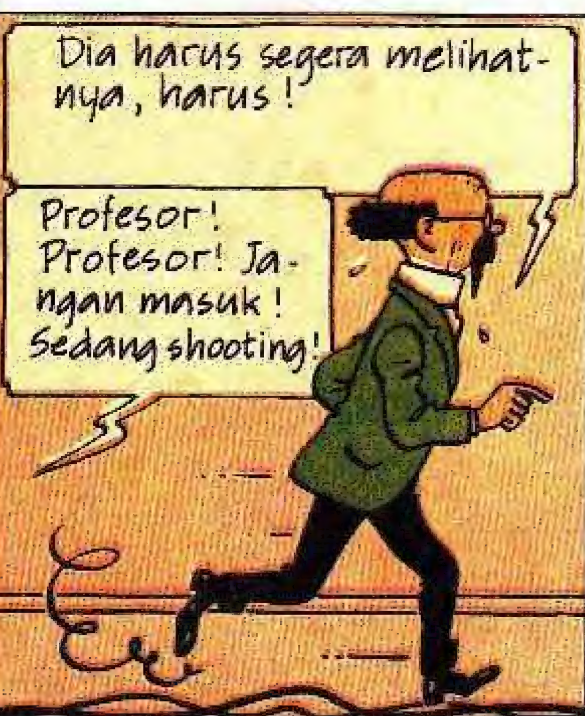
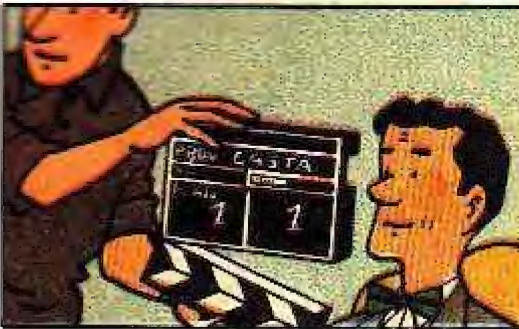














Astaga! Apa artinya semua sandiwara ini?



... Mau ada pernikahan, saya tidak diberi tahu. Beli televisi, tidak ada yang cerita... Membuat film di sini... semua diam. Semua bersekolongkol supaya saya tidak tahu apa-apa!



... Lalu Signora Castafiore yang baik ini masuk televisi, tapi tidak ada yang mau memberitahukannya. Keterlaluhan!

Mari, Profesor, cuma salah paham saja.



Mari, saya terangkan...

Melangkah... saya?... Oh, tentu, tapi...



Kita teruskan lagi. Pertanyaan tadi... siap... suara!

Bolehkah saya bertanya apakah anda punya rencana tertentu?



Ya, beberapa pertunjukan di Amerika. Saya akan tinggal di sana selama beberapa bulan. Mereka rindu suara saya.

Kasihlah orang-orang Amerika itu. Apa dosa mereka?



Kemudian ke Amerika Selatan untuk menaklukkan kota-kota di sana

Dan menghancurkan leburkannya!



Coba ceritakan, Signora; karya apa saja yang akan anda bawa selama perjalanan... yang boleh disebut penaklukan itu?



Pandai betul anda menyatakannya! Seperti biasa, saya akan bawa Rossini, Puccini, Verdi, Gouni... eh, Gounod!



Oo, Gounod? Bukanakah dengan karya Gounod anda mencapai sukses... malah menjadi tenar karenanya?

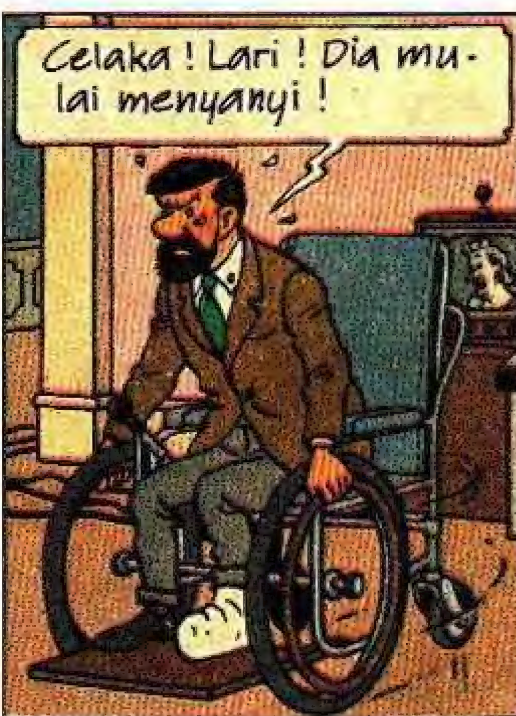


Ya, karena Lagu Permata dari "Faust" saya termasyhur. Kata orang, saya ini hebat...



Pasti para penonton akan terharu kalau anda menyanyikan aria terkenal itu untuk mereka. Dapatkah...

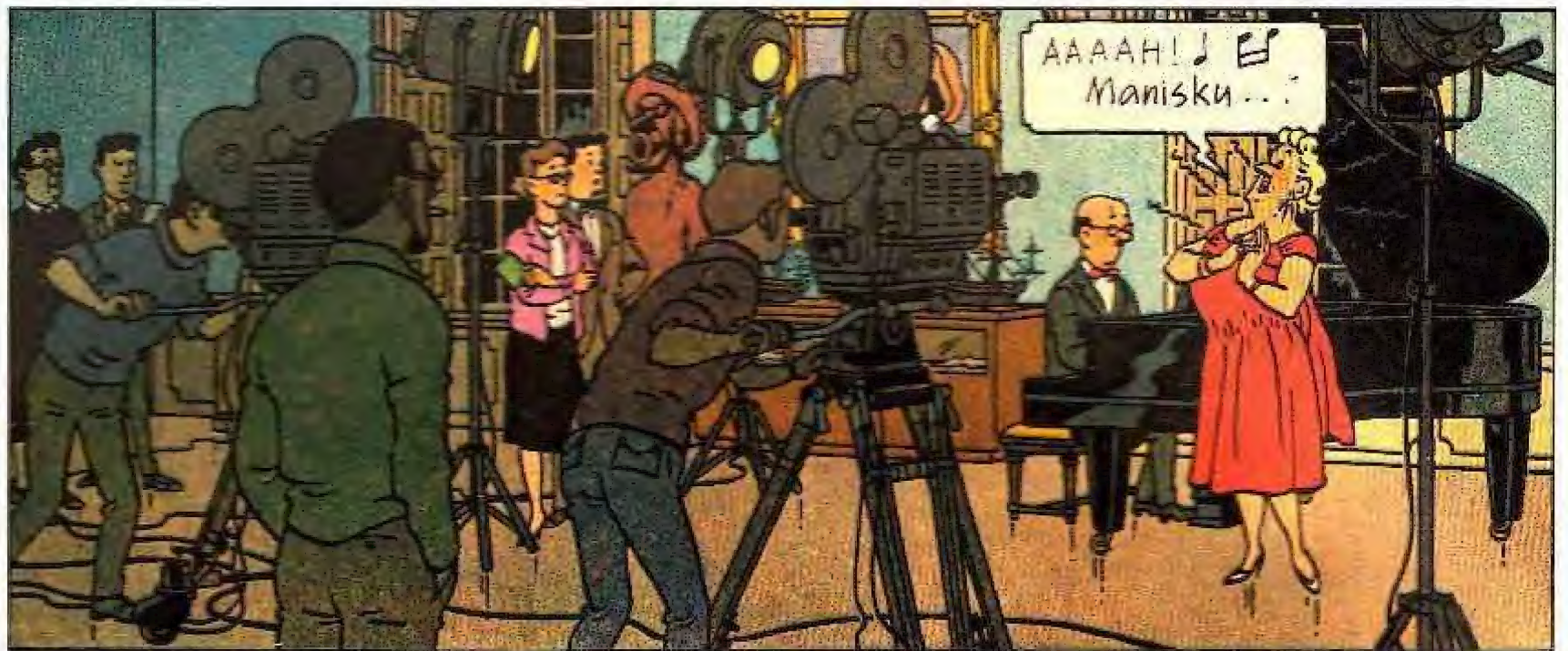
Tentu!



Celaka! Lari! Dia mulai menyanyi!

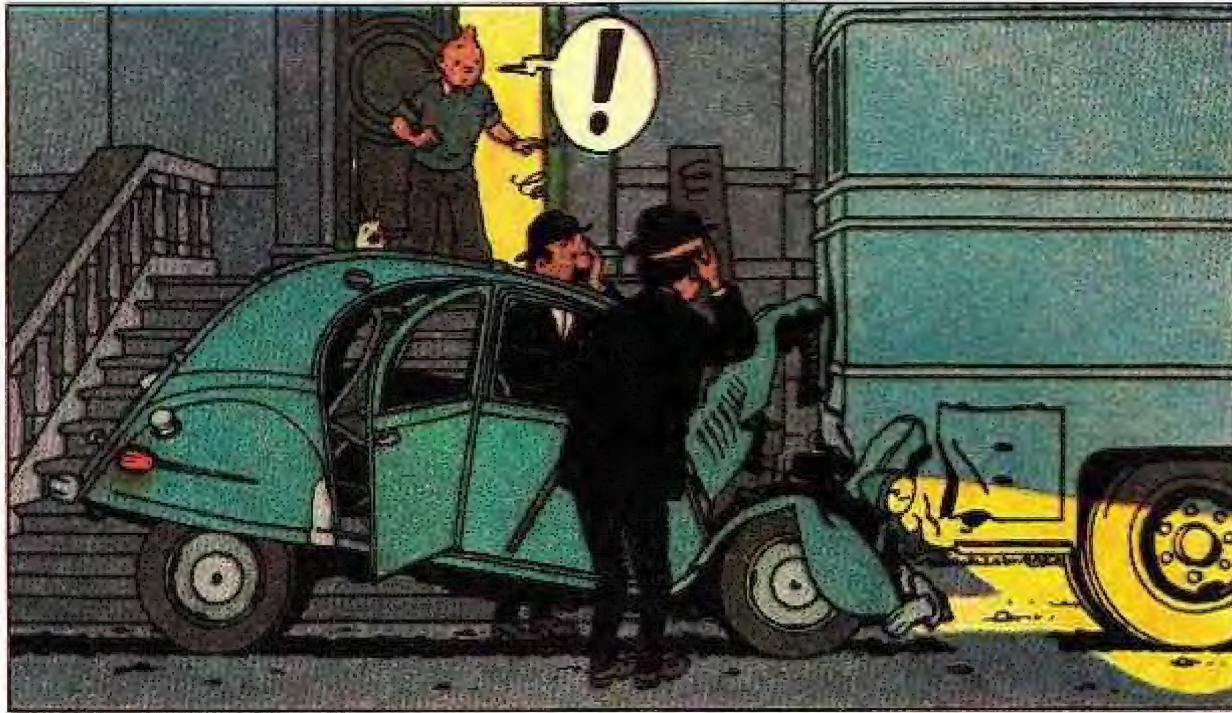


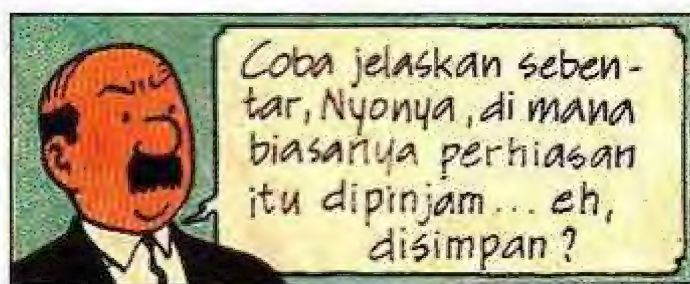
Halooo! Siapa di situ?

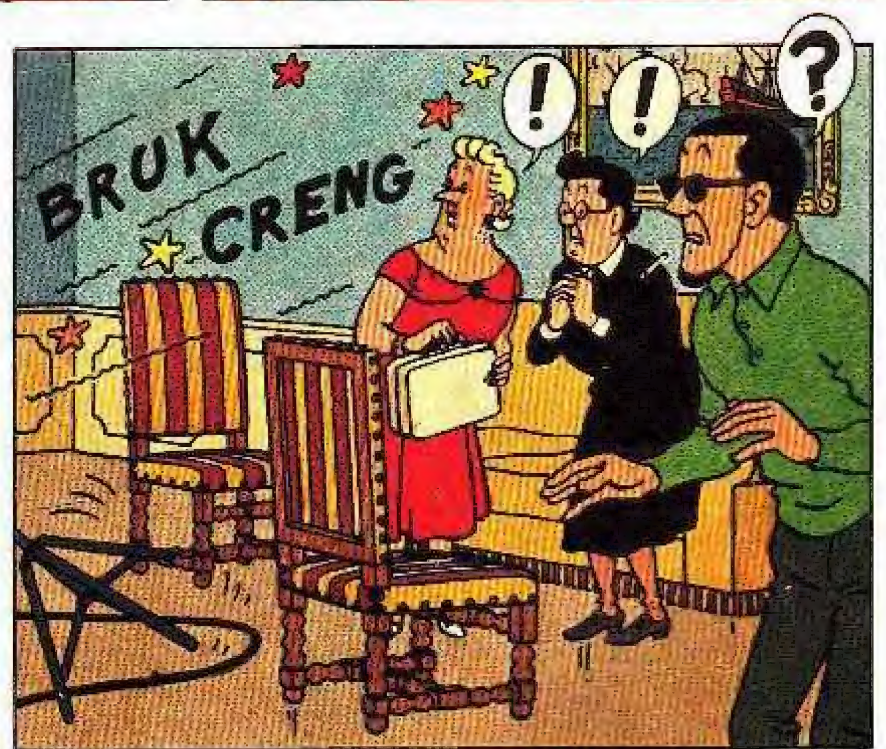


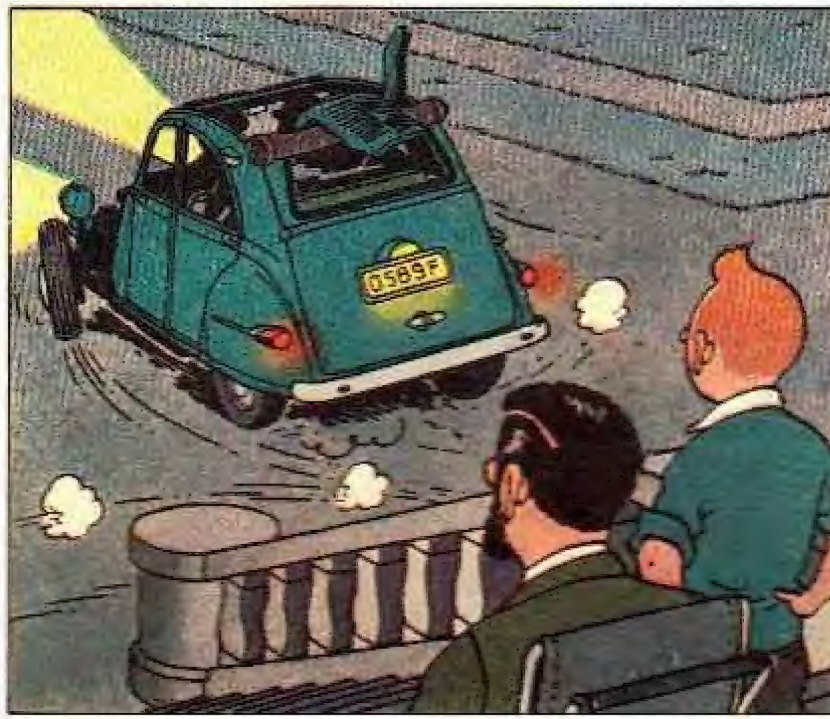




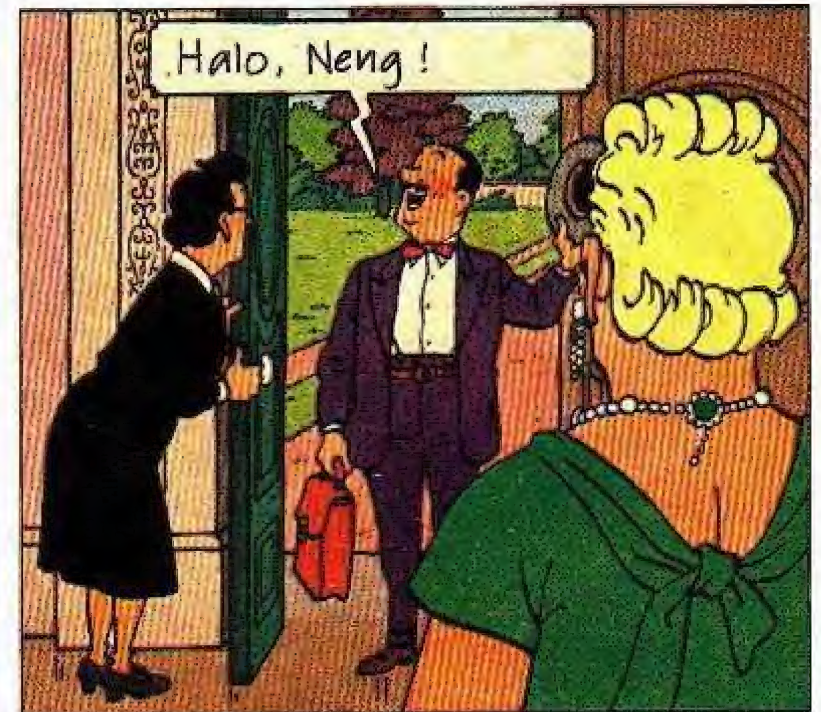


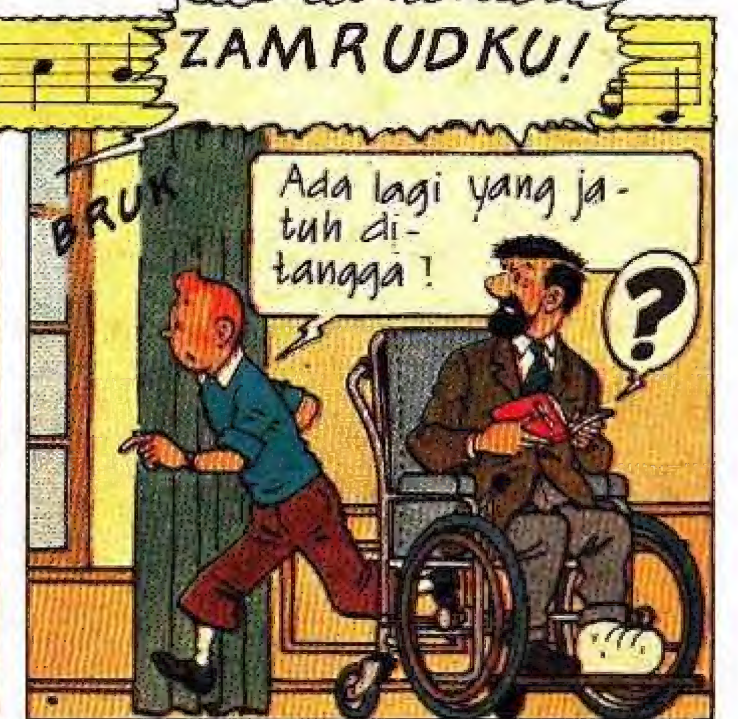


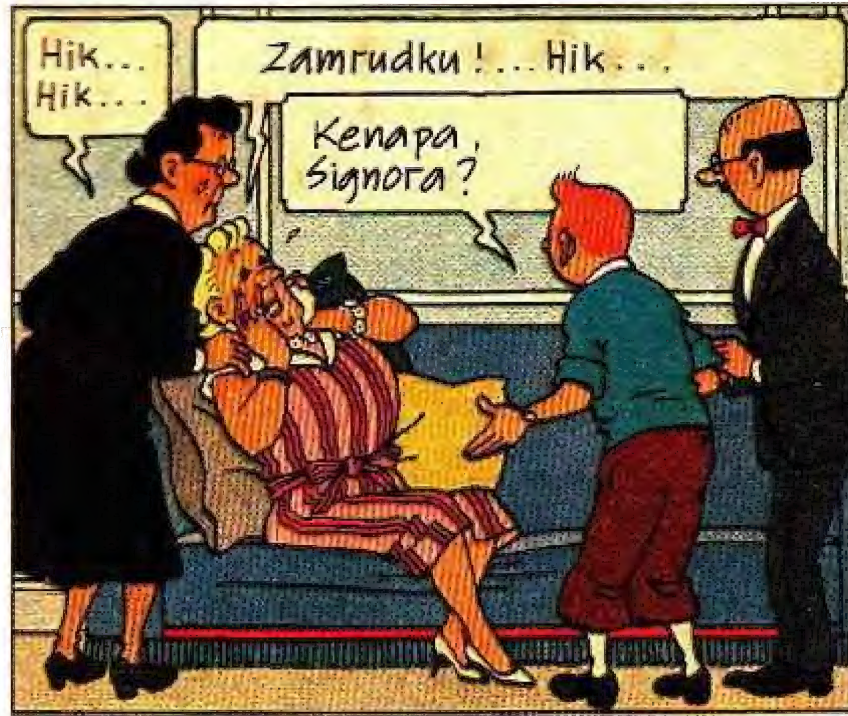






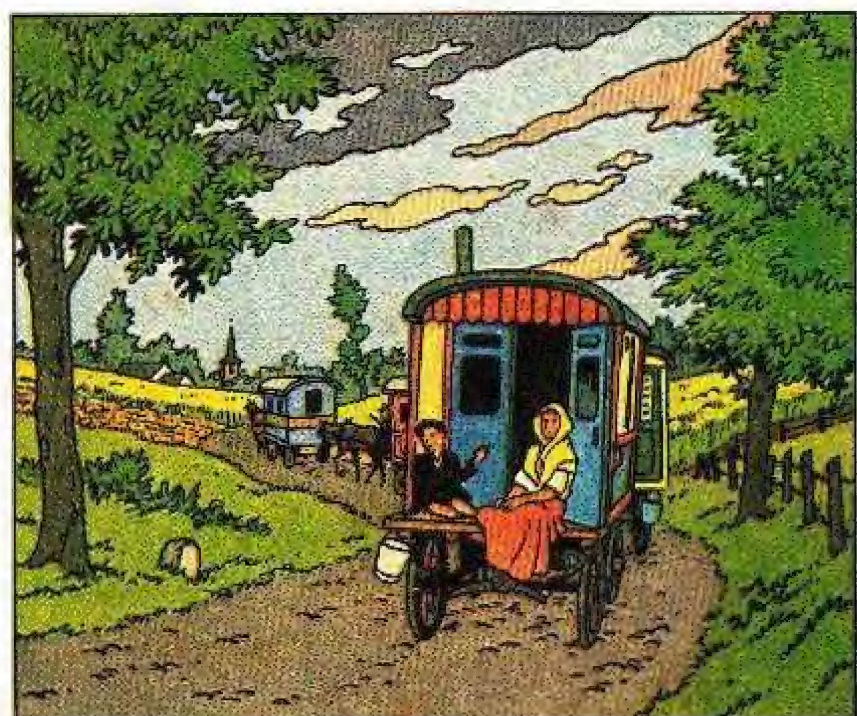








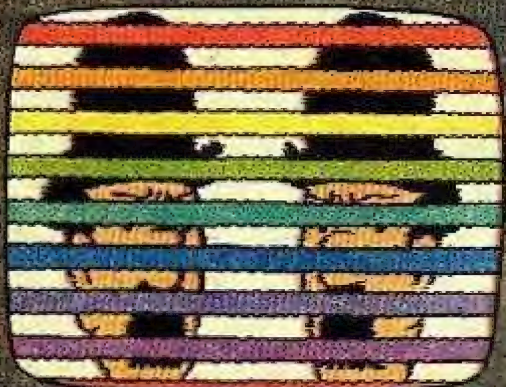








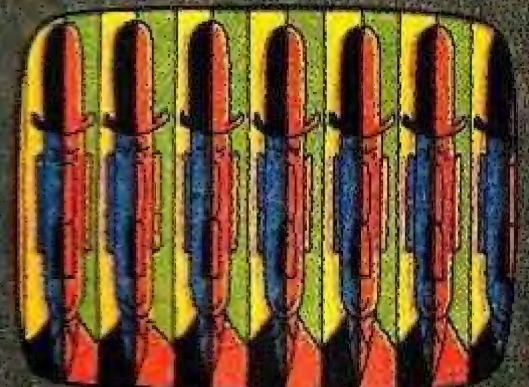
Tidak saja gunting emas milik pembantu Signora Castafiore yang kami temukan, tapi dalam salah satu karavan mereka...



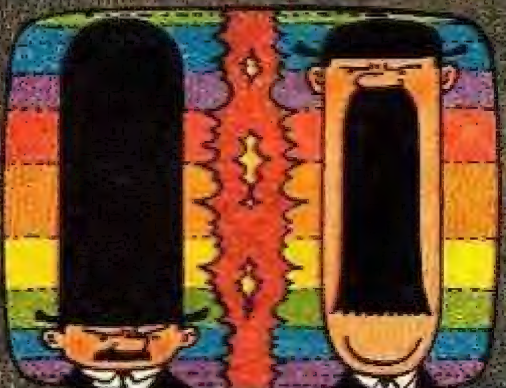
... ada seorang monyet... eh... seekor monyet yang diberi pakaian. Jelas zamrud itu hanya dapat diambil oleh orang yang dapat memanjat tembok: dan orang itu sudah ditemukan: Si Monyet... Dengan sendirinya seluruh rombongan...



... menyangkal dengan keras. Gunting itu ditemukan oleh seorang gadis cilik. Sedangkan si Monyet tidak pernah dilepaskan.



Begitulah keadaannya. Tapi ini tentu dirahasiakan. Sekarang tinggal mencari zamrudnya...



Dan tentu bagi ahli-ahli seperti anda, hal ini sangat mudah. Terima kasih atas keterangan anda.



Marilah kita beralih sekarang dari ketegangan kasus polisi kepada persoalan hangat yang lain.



Aduh! Cukup sekian!

Sudah! Mata saya sudah perih!

Cukup! Cukup!

Memang pesawat ini belum sempurna, tapi...

Mata saya jadi juling.

Kok semuanya jadi enam?

Saya juga!



Keesokan paginya...

Kasihlah orang Gipsi itu. Saya yakin mereka tidak bersalah. Temboknya sudah saya periksa. Tapi tidak ada jejak monyet. Bagaimana itu?



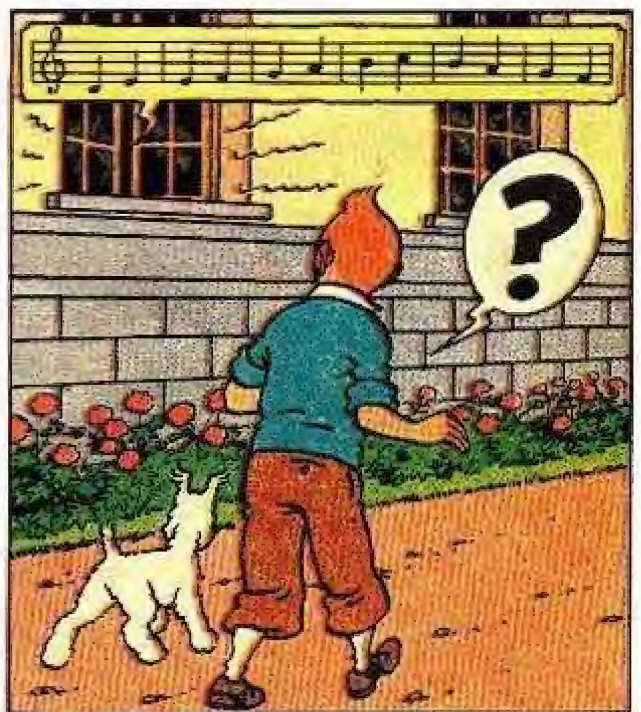
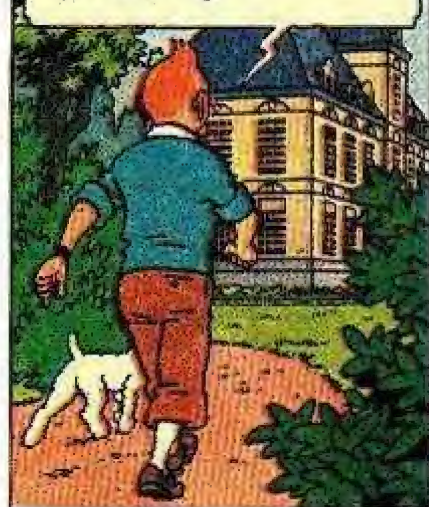
Eh, itu Tuan Wagner naik sepeda Nestor. Dia ke kota.

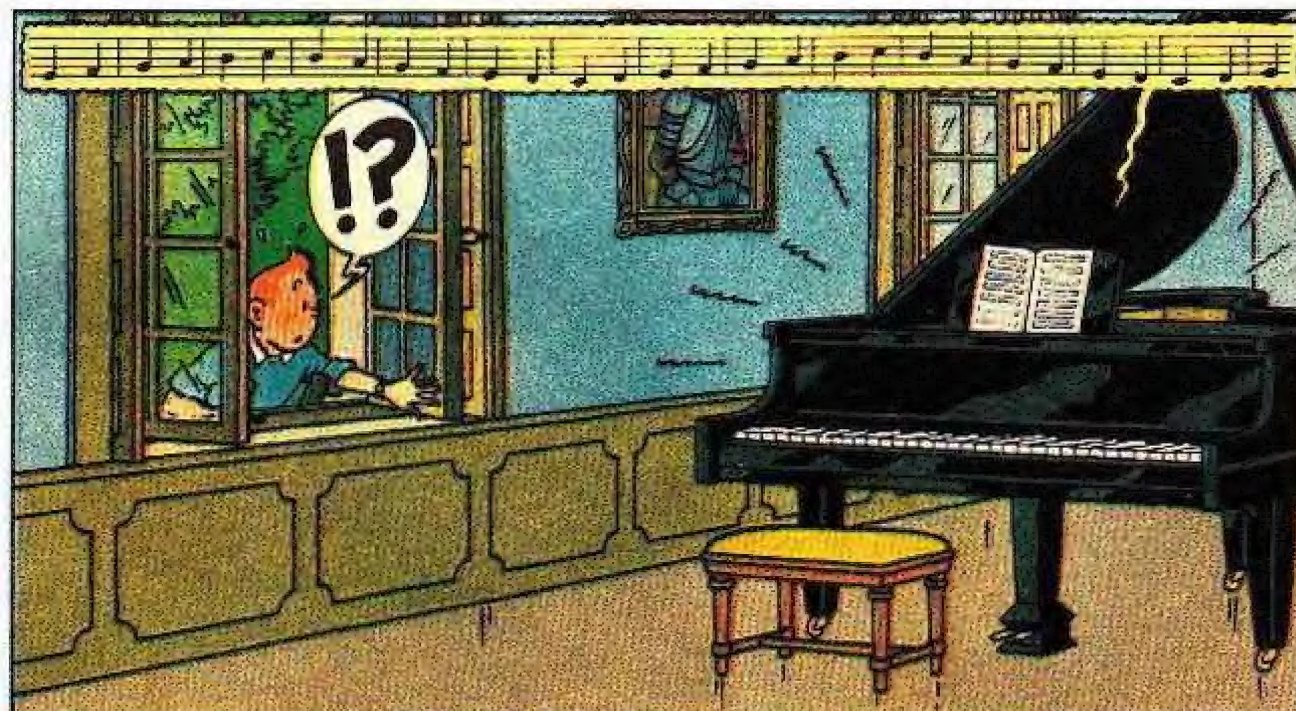


Tentu dia dapat izin untuk meninggalkan pianonya. Ini kesempatan kita, Snowy!



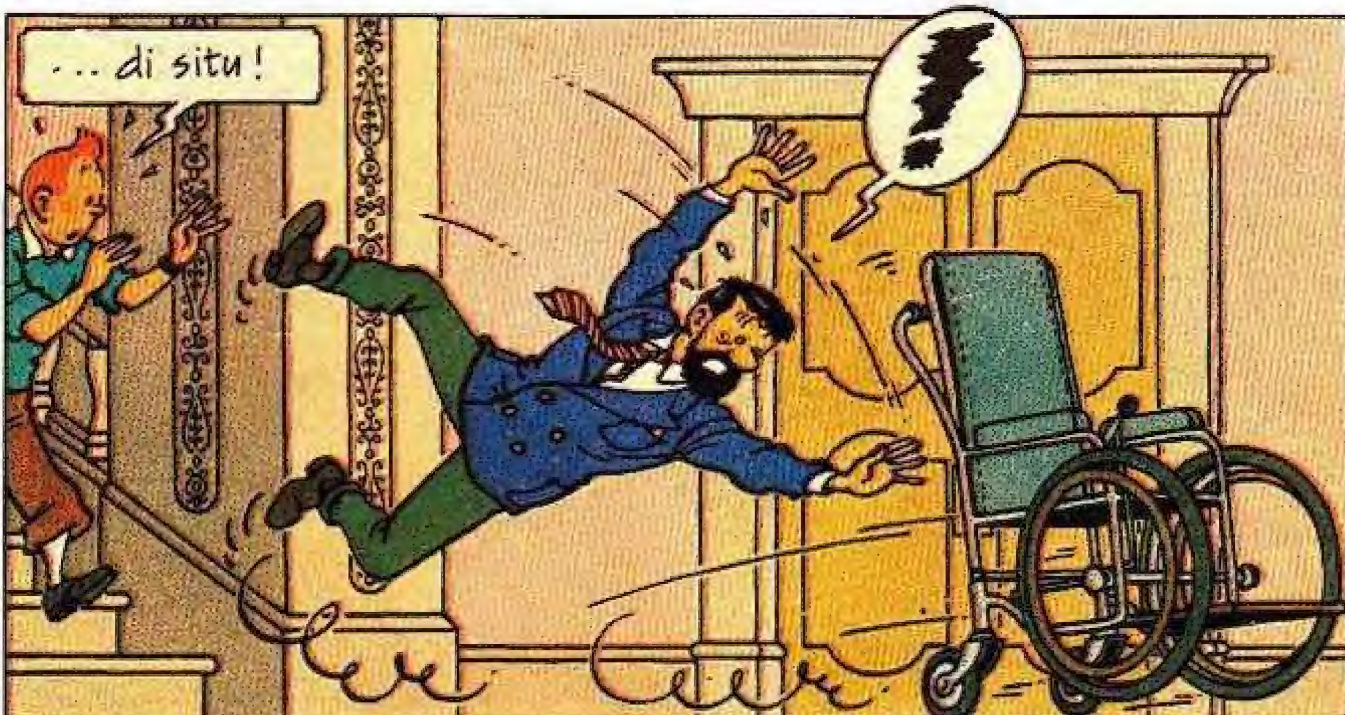
Kita masuk... dan kita tidak usah mendengar bunyi pianonya.













Astaga!
Apa lagi seka-
rang?



Kapan-kapan mobil ini
harus dibongkar isi-
nya!



Mengapa ini?... Ada
apa?

Apa yang terjadi?
... Ada apa?



Wah, Kapten Bangkok yang
baik! Anda sudah sembuh!
Saya ikut bergembira.

Terima
kasih!



Sebetulnya saya tidak ingin
mengecewakan anda, tapi ada
kabar yang kurang menggembi-
rakan. Saya berangkat besok.

Betul? Ah, saya
tidak percaya!



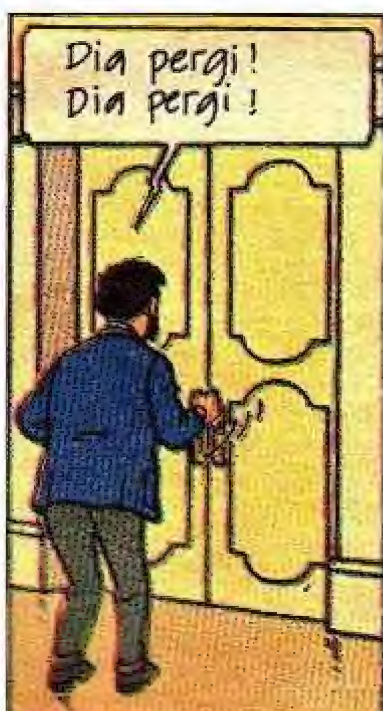
Sayang, sahabatku. Orang menanti
saya di La Scala di Milan, untuk per-
tunjukan terakhir dari karya Rossini se-
belum saya ke Amerika.

Wah, saya sangat
kecewa... Tidak
bisa ditunda?



Anda baik sekali, mau me-
nahan saya di sini, tapi
saya sudah beli tiket.

Ah!



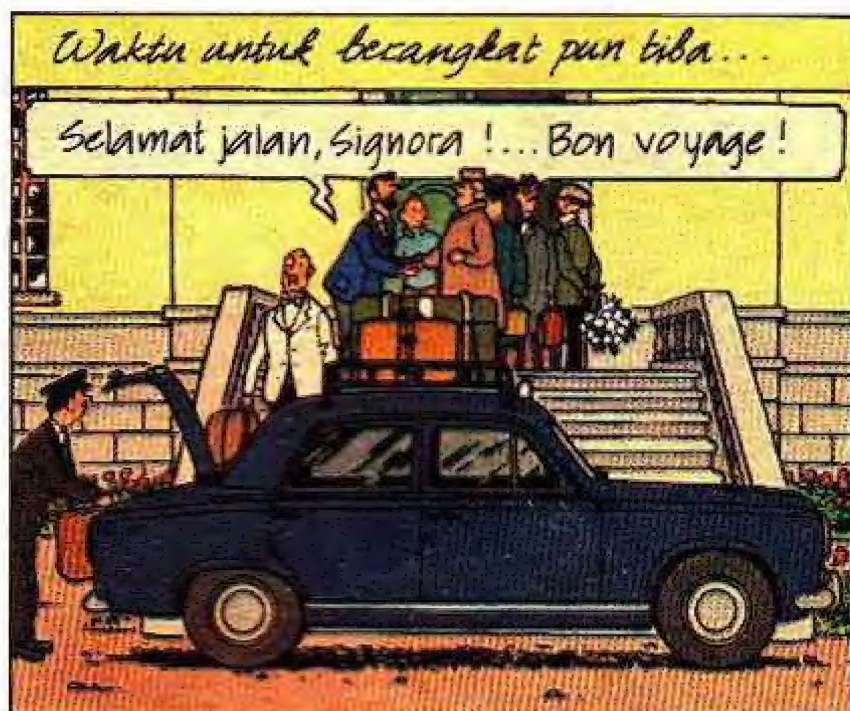
Dia pergi!
Dia pergi!



Dia pergi, pergi, pergi ♪♪
pergi ♪♪ Hip hip hip ♪♪
horee! Ini hari yang indah!



Dia per- g- gk... g- lek!...
Tara-ra-ra-ehm, Hmm.





KUTILANG YANG PATAH HATI

MILAN, SELASA

"Gemilang... hebat... luar biasa... istimewa," Tulis pers Itali. Castafiore yang tenar telah mengucapkan selamat tinggal pada Eropa tadi malam. Penonton yang membanjiri penampilannya dalam La Gazza Ladra dari Rossini menunjukkan perasaan yang meluap-luap dengan memanggilnya kembali sebanyak lima belas kali. Tapi apakah kekaguman penonton dapat mengobati hati yang remuk? Kutilang ini masih berkabung karena kehilangan zamrudnya yang indah. Apakah perkara zamrud Castafiore sudah ditutup? Belum. Polisi masih menyelidiki daerah Marlinspike. Monyetkah yang digunakan untuk mencuri pemberian raja Gopal ini? Polisi tidak bersedia untuk memberi keterangan, tetapi tuduhan tetap pada orang Gipsi lokal. Tapi permata itu belum tampak. Kutilang dari Milan terbang meninggalkan Itali malam ini.





Mengapa dia begi-
tu?



Kapten, adakah berita yang
ingin anda kirim kepada Sig-
nora Castafiore?

Berita?... Dari sa-
ya? Untuk Castafiore?



Bukan, berita! Saya lupa cerita bahwa
hari ini saya akan ke Milan. Saya
akan mendemonstrasikan Super-Calacolor
saya kepada Kongres Televisi Internasi-
onal, dan mengunjungi sahabat cantik kita.

O? Boleh cerita apa saja, tapi ba-
gaimanapun, jangan undang dia un-
tuk datang ke Marlinspike lagi.



Anda baik sekali.
Nanti saya ka-
takan. Pasti dia
terharu mendapat
undangan anda...



Kapten!
Kapten!

Apa lagi,
nih. Ada ke-
bakaran?



Ada pe-
nebang
kayu de-
kat sini?

Penebang kayu?
Ya, Cali Soyer,
di kota.
Mengapa?



Terima kasih! Saya hampir
lupa... Tolong telpon Thompson
... Minta mereka untuk datang
segera:... soal zamrud.

Soal zamrud?
... Apa?...



Nanti saja! Dan jangan
lupa meneipon, ya?

Hai, Tintin,
tunggu...



Setengah jam kemudian...

Kami hanya datang karena baik hati... eh,
hati... eh... pokoknya kasus ini sudah jelas.
Tintin tidak dapat menambahkan apa-
apa. Jelas orang gipsi pelakunya, dengan
bantuan monyet mereka.



Sudah jelas begitu, ya
Thompson?

Tepatnya, sudah jelas be-
gitu, ya pendapat saya
yang tak dapat saya ubah.



Tinggal satu hal
yang masih dapat di-
jelaskan oleh Tintin:
di mana zamrud
itu?



Kalau anda ikut dengan saya, Tuan-tuan, hal
itu dapat saya jelaskan.

Kamu?

Betul?

Masa?

